

Kegiatan Keagamaan Sebagai Media Penguatan Kecakapan Sosial: Studi Empiris Pada SMKN 3 Bengkulu

Nur Aisa¹, Maryam¹, Giyarsi¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: nuraisa130325@gmail.com

Article History: Received 6 March 2025, Revised 5 May 2025,
Published on 10 May 2025

Abstrak: Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan siswa di luar jam sekolah, baik setelah pulang sekolah atau pada waktu tertentu, tergantung kebijakan sekolah. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperdalam minat siswa dalam bidang akademik dan non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan implementasi ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial skills siswa SMKN 3 Kota Bengkulu. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan perkembangan sosial skills siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) untuk memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan sosial skills. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment untuk reliabilitas instrumen dan Alpha Cronbach untuk validitas instrumen. Selain itu, digunakan juga uji normalitas dan linearitas sebelum melakukan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan perkembangan sosial skills siswa, dengan tingkat hubungan yang sedang (0,578). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki kontribusi sebesar 33% dalam mempengaruhi perkembangan sosial skills siswa, sedangkan 67% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis, Keterampilan Sosial Siswa, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract: *Extracurricular activities are activities carried out by students outside of school hours, either after school or at certain times, depending on school policy. The main purpose of this activity is to deepen students' interests in academic and non-academic fields. This study aims to determine the implementation and implementation of Rohis (Islamic Spirituality) extracurricular activities and their influence on the development of social skills of students at SMKN 3 Kota Bengkulu. The hypothesis of this study is that there is a significant influence between Rohis extracurricular activities and the development of students' social skills. The data collection method used was a questionnaire to obtain data on Rohis extracurricular activities and social skills. Data analysis was carried out using the Pearson Product Moment formula for instrument reliability and Cronbach's Alpha for instrument validity. In addition,*

normality and linearity tests were also used before conducting correlation analysis. The results of the study showed that there was a positive relationship between Rohis extracurricular activities and the development of students' social skills, with a moderate level of relationship (0.578). Based on the performance of the determination coefficient, Rohis extracurricular activities have a contribution of 33% in influencing the development of students' social skills, while the other 67% is influenced by other factors such as family, school, and community.

Keywords: *Rohis Extracurricular Activities, Students' Social Skills, Vocational High School*

A. Pendahuluan

Keterampilan sosial adalah kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis dan memuaskan, beradaptasi dengan lingkungan sosial dan memecahkan permasalahan sosial yang timbul, memiliki ciri-ciri saling menghargai, mandiri, dan berpengetahuan sosial, kemampuan mengembangkan keinginan dan mengekspresikan diri. Memiliki tujuan hidup, disiplin, dan dapat mengambil keputusan. Hal ini mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan, memungkinkan mereka berpikir kritis, memecahkan masalah dan merespons realitas sosial, serta memungkinkan mereka beradaptasi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan.

Keterampilan sosial sangat penting dan perlu dikembangkan sejak usia muda. Hal ini dimulai ketika anak masih tinggal di lingkungan rumah dan berlanjut ketika anak memasuki taman kanak-kanak. Tujuan dari pengembangan keterampilan sosial adalah untuk membantu anak-anak berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain dengan cara yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri dengan benar melalui pertukaran verbal dan nonverbal dasar. Kecerdasan emosional, yang mengajarkan dan mengembangkan bakat unik yang didukung oleh emosi, kesadaran, dan perilaku moral, merupakan pendidikan moral luhur yang tertanam dalam diri anak sejak usia dini. Nilai-nilai dan sifat-sifat ini seringkali abadi dan unik bagi setiap individu (Pragiyantoro, 2019).

Kemampuan untuk terlibat dengan orang lain melalui komunikasi, hubungan, dan sosialisasi yang tepat dan sesuai dikenal sebagai keterampilan sosial. Dengan kata lain, "Kementerian Pendidikan Nasional membagi keterampilan hidup atau life skills, salah satunya adalah keterampilan sosial (Hapudin, 2021)." Ini adalah keterampilan yang dibutuhkan setiap siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi secara efektif, terlihat dalam tindakan, mencari, memilih, mengelola, mempelajari hal-hal baru, memecahkan masalah, berkomunikasi secara lisan atau tertulis, memahami, menghargai, berkolaborasi dengan berbagai sifat majemuk, mengubah kemampuan akademis, dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Jelas bahwa sekolah adalah tempat di mana anak-anak dapat tumbuh sebagai individu, dan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia bagi mereka membantu. Program

ekstrakurikuler Rohis membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial mereka (Maryani, 2011).

Hubungan dengan teman sebaya (sahabat karib), motivasi orang tua, program kerja ekstrakurikuler, pengetahuan mentor (kompetensi), dan motivasi siswa itu sendiri merupakan beberapa faktor krusial yang mempengaruhi perkembangan dan pembinaan keterampilan sosial tersebut. Solusi sekolah untuk melihat potensi siswa yang perlu ditingkatkan (dikembangkan) secara maksimal adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat menjadi keterampilan yang menunjang kualitas kemampuan diri sebagai generasi emas yang berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik, seperti keterampilan sosial. Namun demikian, sekolah juga harus menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan keterampilan dalam bidang nonakademik. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, tujuan dari penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah: 1) Siswa harus memperoleh informasi kognitif, sikap emosional, dan keterampilan psikomotorik melalui kegiatan ekstrakurikuler; 2) Mendorong (mengembangkan) minat dan kemampuan siswa dalam inisiatif pengembangan pribadi untuk mendorong perkembangan positif secara keseluruhan; 3) Memahami, mengidentifikasi, dan membedakan keterkaitan antar pelajaran. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berlandaskan pada agama adalah kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Latihan ini juga dimaksudkan sebagai alat bantu pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Membaca dan menulis Al-Qur'an, tausiyah, tahfidz, tahsin, dan ta'lim merupakan salah satu bakat keagamaan yang dapat dikembangkan atau ditingkatkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rohis siswa (SKDirjen Dikdasmen,1992).

Pada intinya, pembina ekstrakurikuler rohis, Ibu Samaratul Huda, M.Pd.I., yang biasa disapa Ibu Ema, menjelaskan bahwa program ini sebenarnya cukup berhasil dalam membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum, memfasilitasi percakapan, menyuarakan pikiran mereka, menguasai seni komunikasi lisan atau tertulis, menghadapi berbagai karakter, dan secara teratur mencapai keberhasilan akademis. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis berjalan dengan lancar, dan anak-anak dapat mengambil manfaat dari partisipasinya.

Situasi di SMKN 3 Kota Bengkulu justru berbeda; Siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial Rohi ekstrakurikuler kurang percaya diri, tidak mampu bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, dan takut untuk menyuarakan pendapat mereka atau memfasilitasi percakapan di antara peserta Rohi lainnya. Ketika berbicara tentang topik kegiatan ekstrakurikuler, Ibu Ema, selaku pembimbing, menambahkan bahwa sedikit siswa yang tertarik dengan ekstrakurikuler Rohis ini karena sejumlah faktor, termasuk rumah mereka yang jauh, jadwal mereka yang padat dengan pekerjaan rumah, dan kekhawatiran bahwa

hal itu dapat mengganggu pendidikan mereka. Beberapa siswa bahkan berpikir itu. Beliau menyampaikan bahwa ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial di luar jam pelajaran. Rohis sama halnya dengan spiritualitas Islam yang menyebarkan nilai-nilai Islam, akan tetapi di dalamnya juga terkandung keterampilan sosial, seperti bagaimana berinteraksi dengan banyak orang dan bersikap dengan tepat. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis meliputi tilawah, tahsin Al-Qur'an, pengajian atau halaqoh, ta'lim, tadarus bersama tentang ajaran Islam, dan pembagian takjil kepada yang membutuhkan di bulan puasa. Sebagai generasi penerus yang memiliki kemampuan baik akademik maupun nonakademik, tentu siswa dituntut untuk memiliki keterampilan sosial (Huda, 2024). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa SMKN 3 Kota Bengkulu".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis item berdasarkan sifat sebenarnya, tanpa mencoba menarik generalisasi yang dapat digeneralisasikan (Sudaryana & Agusiady, 2022). Tempat penelitian yaitu di SMKN 3 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. Jati No.42, Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu, Bengkulu 38223. Untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang metodis, faktual, dan tepat tentang suatu fenomena yang ada, digunakan pendekatan deskriptif. Penelitian yang mengkarakterisasi variabel sebagaimana didukung oleh data numerik yang berasal dari dunia nyata disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Metode yang digunakan adalah random sampling, yang sering disebut simple random sampling. Skala likert digunakan sebagai alat ukur, dan metode analisis data kuantitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Populasinya adalah siswa yang mengikuti rohis di SMKN 3 Kota Bengkulu, yang berjumlah 59 siswa.

Untuk memilih sampel, peneliti menggunakan stratified random sampling. Dengan menggunakan stratified random sampling, teknik pengambilan sampel ini memilih sampel penelitian dengan membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok pada level tertentu, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Populasi menentukan berapa banyak sampel yang diperoleh. Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, semua sampel diambil. Apabila jumlah penduduk lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah penduduk. 104 (Arikunto: 12:). Dari jumlah siswa 59 orang tersebut, dipilih sampel sebanyak 59 orang; sampel diambil dari kelas X, XI, dan XII SMKN 3 Kota Bengkulu yang diduga telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohi dan telah memiliki keterampilan sosial.

Untuk memastikan tidak ada kesalahan atau penyimpangan dari tujuan yang dimaksudkan, definisi operasional digunakan untuk menyeimbangkan persepsi pembaca dan peneliti tentang variabel yang digunakan dalam penelitian. Tabel berikut menampilkan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Bebas (X): kegiatan ekstrakurikuler rohis	Kegiatan ekstrakurikuler rohis meningkatkan pemahaman, penghayatan, melatih keterampilan keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> Aspek keagamaan Prakti ibadah Akhlak dan moral Meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa Meningkatkan motivasi dan semangat siswa (Mohammad Yudhyant, 2021) 	Skala interval atau rasio
Variabel Terikat (Y1): kemampuan sosial skills siswa	kemampuan sosial siswa untuk mengukur perkembangan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> Berkomunikasi antar pribadi Berinteraksi kerja sama (diskusi) Kemampuan memahami dan merespon emosi orang lain dengan tepat (berkolaborasi) Keterampilan bernegosiasi Sikap toleransi (Maryani, 2011) 	Skala ordinal atau interval

Peneliti menggunakan sejumlah model pendekatan dalam hal ini, kuesioner, wawancara, melakukan observasi, dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, juga dikenal sebagai kuesioner terstruktur. Ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan daftar periksa (√) di kolom yang disediakan bagi responden untuk memilih jawaban yang konsisten dengan realitas mereka sendiri. Kisi-kisi instrumen peneliti digunakan untuk mengumpulkan data primer dari murid, dan variabel keterampilan sosial dan ekstrakurikuler Rohis kemudian diubah menjadi indikator variabel.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Butir
Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Variabel Bebas)	Aspek keagamaan	1, 2, 3	3
	<ol style="list-style-type: none"> Memahami dasar-dasar ajaran islam seperti rukun iman, rukun islam, dan akidah. Mampu mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. menunjukkan pemahaman yang baik tentang al-qur'an dan hadist. 	4, 5, 6	3
	Praktik ibadah		
	<ol style="list-style-type: none"> melaksanakan sholat lima waktu dengan khusyu' dan tepat waktu. berpartisipasi aktif dalam kegiatan ibadah seperti pengajian, tadarus, dan sholat berjamaah. menunjukkan komitmen untuk meningkatkan 		

	kualitas ibadah.		
	Akhlah dan moral	7, 8, 9	3
	1. Memiliki akhlak mulia dan perilaku terpuji sesuai dengan ajaran islam.		
	2. Menunjukkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan.		
	3. Bersikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.		
	Ketarampilan dan kemampuan	10, 11, 12	3
	1. Mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar.		
	2. Memiliki kemampuan public speaking dan presentasi dalam menyampaikan pesan islam.		
	3. Terampil dalam memimpin dan mengorganisir kegiatan rohis.		
	Motivasi dan semangat siswa	13, 14, 15	3
	1. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan memperdalam ilmu agama.		
	2. Menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan rohis.		
	3. Bersemangat untuk menyebarkan nilai-nilai islam kepada orang lain.		

Table 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Sosial Skills Siswa

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Butir
Kemampuan Sosial Skills Siswa (Variabel Terkait)	Kemampuan berkomunikasi	1, 2, 3	3
	1. Mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.		
	2. Mampu mendengarkan dengan aktif dan empati.		
	3. Mampu memberikan respons yang tepat dan sopan dalam berbagai situasi.		
	Kemampuan berinteraksi	4, 5, 6	3
	1. Mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah.		
	2. Mampu bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas bersama.		
	3. Mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru.		
	Kemampuan berkolaborasi	7, 8, 9	3
	1. Mampu bekerja sama dalam tim dan menghargai kontribusi anggota tim.		
	2. Mampu menyelesaikan tugas bersama dengan efektif dan efisien.		
	3. Mampu memberikan dan menerima kritik dengan konstruktif.		
Kemampuan bernegosiasi	10, 11, 12	3	
1. Mampu menyampaikan pendapat dan keinginan dengan tegas dan sopan.			
2. Mampu mendengarkan dan memahami perspektif orang lain.			
3. Mampu mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.			

Sikap toleransi	13, 14, 15	3
1. Mampu menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan latar belakang.		
2. Mampu menerima dan menghormati nilai-nilai yang berbeda.		
3. Mampu bersikap terbuka dan menerima masukan dari orang lain.		

Langkah pertama adalah menguji instrumen. Validitas dan reliabilitas kemudian dinilai dengan menganalisis hasil uji coba. Sebanyak tiga puluh pertanyaan disiapkan. Berdasarkan respons siswa, skor berkisar dari 1 hingga 5, dengan 5 menunjukkan respons yang benar dan 1 menunjukkan respons yang salah. Validitas dan reliabilitas kemudian dinilai dengan menganalisis hasil uji coba. Aspek terpenting dari penelitian adalah analisis, yang dapat dimulai segera setelah data terkumpul. Penulis akan menggunakan data numerik, mengumpulkan data yang ada, lalu mengevaluasi data tersebut sesuai dengan gaya berpikir deskriptif kuantitatif. Setelah pengumpulan data, peneliti akan menggunakan analisis data statistik dengan rumus momen produk, khususnya uji korelasi, yang mengukur seberapa dekat hubungan dua variabel pada skala interval dan rasio. Dengan demikian, untuk analisis momen produk, peneliti menggunakan rumus statistik:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilambangkan dengan rxy.

n : Jumlah total peserta tes

x : nilai hasil uji coba

y : nilai rata-rata harian

xy : skor perkalian X dan Y

Sebelum menjalankan pengujian, sejumlah persyaratan analitis perlu dipenuhi, khususnya:

Uji Asumsi Klasik

Langkah ini memanfaatkan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas linearitas, karena peneliti harus terlebih dahulu menghitung uji asumsi klasik sebelum menggunakan rumus momen produk. Hal ini diperlukan untuk menggunakan model regresi dan memastikan bahwa hasilnya akurat dan benar (Wibowo & Rusminah, 2021).

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah distribusi data penelitian normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data dalam sekumpulan variabel terdistribusi secara teratur atau tidak. Salah satu uji statistik tersebut adalah

uji Kolmogorov-Smirnov. Tabel perbandingan, yang dikenal sebagai tabel Kolmogorov-Smirnov, digunakan untuk menilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov : (Matondang & Nasution, 2022).

1. Nilai residual terdistribusi secara teratur jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Nilai residual tidak terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan digunakan dalam proses analisis korelasi memiliki dampak linear atau tidak. Sebelum menentukan momen produk, uji persyaratan ini perlu diselesaikan. Untuk memastikan hubungan antara variabel, analisis uji korelasi mengharuskan penggunaan uji linier. Data mungkin linier atau tidak. Jika nilai sig.deviasi dari linieritas lebih dari 0,05, kriteria pengujian dianggap memiliki hubungan linier. Sebaliknya, jika nilai sig.deviasi dari linieritas kurang dari 0,05, dianggap tidak ada dampak (Azzahra et al., 2023).

1. Variabel independen dan dependen memiliki hubungan linier jika nilai sig.deviasi dari linieritas lebih besar dari 0,05.
2. Variabel independen dan dependen tidak memiliki hubungan linier jika nilai sig.deviasi dari linieritas kurang dari 0,05.

Uji korelasi Pearson

Korelasi adalah teknik yang menggunakan besarnya koefisien korelasi untuk menjelaskan seberapa dekat dua atau lebih variabel yang berbeda terkait. Tingkat hubungan dekat dua atau lebih variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi. Hanya hubungan linier antara variabel yang dijelaskan oleh besarnya koefisien korelasi; koefisien korelasi tidak menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih (Wijaya, 2007).

1. Korelasi terjadi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.
2. Tidak ada hubungan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data awal penelitian ini diperoleh dari survei siswa SMKN 3 Kota Bengkulu yang menunjukkan bahwa keterlibatan Rohis dalam kegiatan ekstrakurikuler tergolong dalam kategori "sangat baik". Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa mungkin cukup terpengaruh oleh segmen keamanan ekstrakurikuler Rohis. Keterampilan sosial sangat penting dalam situasi sosial dan memengaruhi kinerja siswa di masa mendatang, yang menjadikan penelitian ini penting.

Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu hal yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Kegiatan ekstrakurikuler spiritual Islam merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah pembinaan cita-cita Islam (Noer et al., 2017). Kegiatan ekstrakurikuler spiritual Islam merupakan kegiatan pembinaan, pembimbingan, dan pengarahan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan instruktur Rohis untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama Islam dan mencapai tujuan Pendidikan (Kurniawati, 2012). Kegiatan ekstrakurikuler terutama ditujukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik serta pemahaman intelektual (Amjad, 2021).

Sosial skills adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan positif, kemampuan ini mencakup aspek-aspek seperti komunikasi, kerja sama, empati, dan pemecahan masalah secara bersama-sama (Pragiyantoro, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki potensi untuk meningkatkan sosial skills siswa melalui berbagai mekanisme, yang pertama peningkatan empati dan toleransi, melalui diskusi keagamaan dan kegiatan sosial, siswa diajarkan untuk memahami perspektif orang lain dan menghargai perbedaan (Dayanti, 2023). Kedua pengembangan keterampilan komunikasi, kegiatannya seperti persentasi, diskusi, dan kerja kelompok melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif. Ketiga peningkatan kemampuan berkolaborasi, kegiatan rohis mendorong siswa bekerja sama dalam tim untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk untuk berkolaborasi dan kerjasama tim (RAHMI, 2024). Dan keempat penguatan nilai-nilai moral, rohis menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang yang membantu siswa dalam berinteraksi dengan orang lain secara positif. (Rohaeza, 2021)

Populasi penelitian adalah seluruh siswa rohis SMKN 3 Kota Bengkulu. Sampel yang diambil secara *stratified random sampling*, membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok pada level tertentu dengan jumlah 59 siswa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan singkat tentang tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden dan diberikan waktu cukup untuk mengisi kuesioner. kuesioner telah diisi dikumpulkan kembali oleh peneliti.

Berikut adalah hasil penelitian yang disajikan kepada siswa di SMKN 3 Kota Bengkulu mengenai pengaruh kegiatan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap kemampuan sosial skills siswa:

1. Berdasarkan data dari survei kegiatan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap kemampuan sosial skills siswa mencakup 20 pertanyaan terkait variabel X dan Y, menggunakan sampel 59 responden, uji normalitasnya di uji kolmogorov-

- smirnov menunjukkan bahwa residual data *statstic* (asymp, sig.(2-tailed) = 0,200 > 0,05).
2. Analisis uji linearitas. Berdasarkan hasil uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa nilai simpangan baku dari linearitas adalah $0,332 < 0,05$, yang berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan pengembangan keterampilan sosial tidak berkorelasi secara linear.
 3. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan pengembangan keterampilan sosial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,578 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,00, maka hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa di SMKN 3 Kota Bengkulu.
 4. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 33% terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa di SMKN 3 Kota Bengkulu, berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi. Sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh unsur internal dan eksternal lainnya, seperti masyarakat, sekolah, dan keluarga, yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang siswa mengembangkan keterampilan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa SMKN 3 Kota Bengkulu. Koefisien korelasi yang cukup besar secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang positif ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa SMKN 3 Kota Bengkulu. $0,578 > 0,256$, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis SPSS rumus korelasi Pearson product moment yang lebih besar dari signifikansi *r*-tabel 5% yaitu 0,256. Dengan demikian, jika domain hubungan positif dan tingkat hubungan sedang, maka hipotesis alternatif (*H*₁) diterima dan (*H*₀) ditolak. Derajat hubungan keterampilan sosial dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohis termasuk dalam kelompok korelasi sedang, berdasarkan nilai perhitungan korelasi Pearson product moment sebesar 0,578. Selain itu, ekstrakurikuler Rohis memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 33% terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa SMKN 3 Kota Bengkulu, berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi. Sisanya, 67% dipengaruhi oleh variabel eksternal, seperti masyarakat, sekolah, dan keluarga, yang dapat memengaruhi cara siswa mengembangkan keterampilan sosialnya. Berdasarkan argumen tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berdampak pada pengembangan keterampilan sosial siswa SMKN 3 Kota Bengkulu.

E. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada kepala SMKN 3 Kota Bengkulu, Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan semua pihak yang membantu dalam penelitian ini.

Referensi

- Amjad, A. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Perkembangan Sosial Skills Siswa Smk Karya Wiyata Punggur. *Gowa: Penerbit Agma*, 35–36.
- Azzahra, T. S. B., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2023). Kenakalan Pada Remaja: Bagaimana Peranan Kontrol Diri? *Inner: Journal Of Psychological Research*, 3(1), 223–233.
- Dayanti, P. (2023). *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Di Sman 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Skdirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/0/1992, (1992).
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Prenada Media.
- Huda, S. (2024). *Apakah Cukup Efektif Untuk Menunjang Perkembangan Sosial Skills Dalam Diri Siswa*. (N.Aisa, Interviewer).
- Kurniawati, D. (2012). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 5 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Maryani, E. (2011). *Pengembangan Program Pembelajaran Ips Keterampilan Sosial Oleh Enok Maryani Abstrak Keterampilan Sosial Oleh*. 1–18.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan Spss*. Merdeka Kreasi Group.
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di Smk Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21–38.
- Pragiyantoro, A. Y. (2019). *Pengembangan Social Skill Untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Pai Di Mtsn Bogem Sampung Ponorogo*. 1, 1–94.

- Rahmi, A. (2024). *Manajemen Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rohaeza, S. (2021). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Menanamkan Akhlak Siswa Di Sman 10 Depok*.
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Wibowo, M. F. R., & Rusminah, R. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Coffe Shop Komunal. *Distribusi-Journal Of Management And Business*, 9(2), 119–136.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence Dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa Smkn 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 117–127.